

Kesulitan Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Septriana Putri¹, Munisa Anggraini¹, Galih Budiatna¹, Kalia Rahma¹
¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Corresponding author e-mail: septrianaputri@gmail.com

Article History: Received on 22 November 2023, Revised on 27 December 2023

Published on 9 January 2024

Abstract: This research aims to explore students' difficulties in implementing the Merdeka Belajar curriculum in Indonesian language learning. The method used in this research is qualitative. The data collection technique is through tests, questionnaires, interviews, and documentation that describes students' difficulties in learning Indonesian using the independent curriculum at SD Negeri 16 Bengkulu City. so that it becomes useful information and is easy for readers to understand, success in implementing the independent curriculum at SDN 16 Bengkulu City can be achieved if teachers can overcome existing difficulties. Based on the results of observations we made at SD Negeri 16 Bengkulu City, we have implemented an independent curriculum for Indonesian language learning in class 4D. However, students still do not understand how to use the independent curriculum for learning Indonesian.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Student difficulties

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri kesulitan siswa dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui Tes, Quesioner, wawancara, dan dokumentasi yang menggambarkan kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 16 Kota Bengkulu dapat tercapai apabila guru mampu mengatasi kesulitan yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu sudah menerapkan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4D. Akan tetapi, siswa masih kurang memahami dalam menggunakan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keywords: Kesulitan siswa, Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan suatu rangkaian proses yang proporsional dalam dunia Pendidikan (Melani & Gani, 2023). Kehadiran kurikulum baru membantu memperbarui, mengembangkan dan meningkatkan kurikulum digunakan. Pada

hakikatnya perubahan kurikulum merupakan suatu bentuk formalitas. Inisiatif pemerintah untuk pengembangan pendidikan. Kurikulum akan selalu berubah membawa banyak perubahan pada sistem pendidikan sekolah, terutama aktivitasnya. Indonesia telah mengalami 10 kali perubahan kurikulum sejak tahun 2018. Berbagai perubahan telah terjadi, Tujuannya adalah untuk menyempurnakan kurikulum yang ada saat ini dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

Dengan adanya Perubahan pada kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi krisis pendidikan dengan lebih baik. Kurikulum merdeka diartikan sebagai rencana belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengekspresikan bakatnya dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan dan bebas stres. Dan Kurikulum merdeka ini juga lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif. Salah satu program yang dihadirkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka adalah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa sepanjang hayat dengan mencerminkan kepribadian pelajar pancasila. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut (Damayanti et al., 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat masalah-masalah yang menghambat dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berasal dari diri siswa sendiri maupun dari pendidik. Masalah-masalah tersebut antara lain kemampuan membaca siswa dibawah standar Pendidik yang kurang memadai, terlalu menyepelkan materi pembelajaran bahasa Indonesia, dan sistem pengajaran yang memfokuskan kepada pendidik, mengakibatkan siswa tidak berkesempatan untuk berkreaitivitas dan berkarya. Adapun ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu menggunakan Model pembelajaran. Model Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu metode atau pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas yang harus disesuaikan dengan level pendidikan dan karakteristik peserta didik serta dilakukan dengan melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Beberapa model pembelajaran bahasa Indonesia yang banyak digunakan pada saat ini antara lain Model konvensional (*traditional model*) atau ceramah. Model penemuan (*discovery model*), atau menemukan sendiri konsep pembelajaran bahasa Indonesia. Model berbasis proyek (*project-based learning*), atau menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam kehidupan. Model berbasis ilustrasi (*illustration-based model*), atau menggunakan gambar untuk mempermudah pemahaman (Nasional et al., n.d.).

Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lia et al., 2023) Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 02 Kalipancur sudah diterapkan, akan tetapi untuk tahun pertama diterapkan hanya pada kelas 1 dan 4 sesuai aturan dari pemerintah, meskipun hasilnya belum sempurna 100% dan masih bertahap. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini sekolah masih terus meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai pelatihan-pelatihan. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah SCL (*Student Centered Learning*), kata lain adalah proses pembelajaran berpusat pada siswa, dalam artian siswa aktif didalam kegiatan pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal yang kami lakukan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, ada beberapa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka yang sudah diterapkan seperti siswa bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami menggunakan Bahasa Indonesia, dan guru dalam mengajar sudah menggunakan model pembelajaran secara kontekstual agar menarik perhatian siswa untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, dan masih minimnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Yusuf, 2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu penelitian dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data yang kami lakukan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah bapak/ibu guru Bahasa Indonesia, peserta didik kelas 4 SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

Data dalam penelitian ini berupa data primer. Sumber data dalam penelitian ini ada dua. Pertama, Guru Bahasa Indonesia Kelas 4D SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Kedua, Peserta Didik Kelas 4D SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam menganalisis data menggunakan teknik kualitatif, artinya data yang didapatkan tidak menggunakan rumusan statistika, tetapi data tersebut dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Hasil analisis berbentuk penggambaran terkait situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ada tiga tahap. Pertama, reduksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, menarik kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana guru dapat memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang bisa menyesuaikan kebutuhan siswa dalam mengikuti proses belajar dan siswa dan peserta didik harus bisa memecahkan masalah dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil Data Quesioner yang kami dapatkan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu di kelas 4D yang berjumlah 33 orang yang menunjukkan bahwa terdapat 100% yang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia, 93% menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia, 84% yang menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia mata pelajaran yang menarik, 9% yang menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sulit, 54% yang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia, 63% yang memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran, 93% peserta didik bangga menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengikuti proses pembelajaran, 81% peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia dalam bertanya pada saat mengenai materi yang kurang dipahami, 87% yang menyimak dengan baik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, 69% peserta didik yang ingin agar sekolah menyediakan

sarana dan prasarana yang memadai pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. dalam kurikulum merdeka berisikan kesimpulan dari tahap observasi, wawancara, dan tanya jawab di SD Negeri 16 Kota Bengkulu perihal Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SD Negeri 16 Kota Bengkulu dengan teknik wawancara. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti bisa memperoleh data perihal Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4D di SD Negeri 16 Kota Bengkulu tantangan serta hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu dengan narasumber yang di wawancarai merupakan guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Hanna Yusnita, S.Pd dan peserta didik kelas 4D mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka telah di terapkan pada tahun pertama yaitu tahun 2023. Dalam kegiatan pembelajaran pada Kurikulum merdeka terdapat tantangan dan hambatan, sedangkan saat wawancara peserta didik kelas 4 menyatakan bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka terdapat tantangan yang di hadapi peserta didik, yaitu: peserta didik harus bisa memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran secara mandiri, pembelajaran dilaksanakan dengan cara berpindahpindah kelas (*moving class*), serta peserta didik lebih aktif pada pembelajaran.

Dan observasi yang sudah dilaksanakan sesudah melakukan proses wawancara guru pelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik kelas 4D bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka mempunyai tantangan serta hambatan tersendiri bagi guru dan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka tanggapan peserta didik setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka lebih senang alasannya karena peserta didik bisa belajar dengan mandiri dan bisa belajar sambil bermain serta mampu mengembangkan pengetahuan, pada pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka peserta didik diminta untuk belajar secara mandiri dengan konsep “Merdeka Belajar” dan agar terciptanya Karakter yang sesuai pada konsep Profil Pelajar Pancasila.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum merdeka dirancang sebagai gambaran kurikulum yang lebih mudah berbaur serta lebih difokuskan pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Pembelajaran berlandaskan projek untuk pengembangan soft skills dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. dan berpusat pada materi dasar sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang tertanam bagi kompetensi fundamental seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum merdeka sebagai pilihan dalam pemulihan pembelajaran yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan kebijakan terkait pengembangan kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum merdeka ditujukan kepada satuan pendidikan sebagai usaha untuk memulihkan krisis pembelajaran. (Safira et al., 2023)

Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru adalah: 1) Sebagai pengajar (Instruksional): Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) Sebagai pendidik (Educator): Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; 3) Sebagai pemimpin (Manajerial): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan (Anggraini et al., 2022)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi haluan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sementara yang dituju dalam pembelajaran sastra adalah kemampuan dalam memahami sastra dan menginterpretasikan karya sastra. Jika objek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dihubungkan dengan merdeka belajar maka guru dapat merancang materi pembelajaran yang beragam sebab peserta didik akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan minat dan bakatnya (Damayanti et al., 2022).

Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Guru tidak terbebani dengan birokrasi yang rumit, peserta didik pun diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang disukai. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Pada program merdeka belajar sosok guru akan tampil sebagai penggerak. (Riana & Sugiarti, 2020) Di sini, kunci dari merdeka belajar adalah peserta didik. Apabila peserta didik sebagai kunci, maka rasa merdeka harus selalu melekat. Jika rasa merdeka belum melekat, maka diperlukan belajar merdeka. Belajar merdeka perlu diperkuat juga sebelum memulai merdeka belajar, tentang kemerdekaan itu sendiri. Merdeka Belajar merupakan program politik baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia "Kemendikbud RI" yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Reza Arviansyah & Shagena, 2022)

Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan empat kemampuan: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat kemampuan ini sesuai dengan program belajar bebas. Dengan memberikan pengalaman berpartisipasi dalam perlombaan seperti lomba membaca berita, lomba pembawa acara, lomba berpidato, dan lomba mendongeng, keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa akan ditingkatkan. Setelah itu, Anda dapat meningkatkan kemampuan menulis Anda dengan melihat hal-hal di sekitar Anda, baik peristiwa maupun keindahan yang ingin diungkapkan melalui tulisan. Selain itu, dengan menggunakan teknologi digitalisasi, video yang menarik dan inovatif, seperti pertunjukan, peristiwa masyarakat, dan lagu, dapat membantu siswa merasa nyaman belajar di kelas. (Sumaryanti, 2023)

UNESCO menetapkan pilar penting untuk pendidikan pada tahun 1996: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, pilar-pilar pendidikan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional bertanggung jawab untuk mendidik semua siswa untuk mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan dalam upaya mewujudkan masyarakat yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan (Ali, 2020).

Atmazaki berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia tidak ada yang dapat disampaikan dengan sungguh-sungguh dan mahir sesuai dengan moral materil, baik secara lisan maupun tertulis sebagai *hardcopy*; menghargai dan berkenaan melibatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa masyarakat; memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan inventif untuk berbagai tujuan; menggunakan bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan keilmuan; dan dekat dengan rumah. Dalam program pendidikan tahun 2013, pendekatan pembelajaran berbasis teks digunakan untuk mencapai tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia (Isodarus, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 16 Kota Bengkulu di Kelas 4D melalui wawancara observasi dan kuesioner dapat di peroleh kesimpulan bahwa guru di sd 16 kota Bengkulu sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu membuat motivasi belajar peserta didik menjadi lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik kelas 4D SD 16 Negri Kota Bengkulu yang berjumlah 33 peserta didik memiliki tingkatan motivasi belajar yang tinggi dalam kurikulum merdeka terhada pembelajaran bahasa Indonesia. Karena kegiatan belajar mengajar yang di jalankan oleh guru sudah menggunakan media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga memmudahkan peserta didik dalam menangkap materi dan merasa lebih senang pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang efesien dan menyenangkan bisa berpengaruh pada peserta didik, serta dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik juga menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengerjakan artikel ini. Terima kasih kepada ibu Dr. Nova Asvion, M.Pd. sebagai dosen pengampuh atas bimbingan dan arahnya dalam mengerjakan artikel ini. Terima kasih kepada pihak sekolah SDN 16 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan kami melakukan minirised. Terima kasih kepada wali kelas IV D Ibu Hanna Yusnita, S.Pd. atas bantuannya dalam melancarkan miniriset kami. Terima kasih kepada peserta didik yang ada dikelas IV D yang telah sangat membantu kami dalam melakukan proses penelitian. Terima kasih kepada orang tua kami yang telah memebrikan do'a dan

dukungan kepada kami sehingga kami diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada Kalia Rahma, Munisa Anggraini, Septriana Putri dan Galih Budiartna, yang sudah bekerja sama dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Affandy, Sulpi. 2017. "Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2 (2): 201–25.
- Ahmad Jupri. 2019. *Kearifan Lokal untuk konservasi mata air*.
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 1 (2): 123–30. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>.
- Hadi, Mokhammad Yaurizqika, Rosida Kerin Meirani, dan Minatullah Minatullah. 2022. "Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung Dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila." *Semnasa Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar* 1 (1).
- Handayani, Shinta Dwi, Ari Irawan, Chatarina Febriyanti, dan Gita Kencanawaty. 2022. "Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 76–81. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457>.
- Maghfirani, Raudya Tuzzahra, dan Siti Romelah. 2023. "Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional." *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1 (5): 100–108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>.
- Nisa, Khaerun, dan Syarifah Halifah. 2021. "Temu Baur Budaya dan Matematika : Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 445–56. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.936>.
- Pratama, IWAG. 2023. "Bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali." *Widyaguna: Jurnal ...*, no. 1: 1–12. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3480>.
- Sabanil, Syahrul, Iva Sarifah, dan Imaningtyas Imaningtyas. 2022. "Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6567–79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>.
- Shofia Rohmah, Nafiah Nur, Markhamah, Sabar Narimo, dan Choiriyah Widayarsi. 2023. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 (3): 1254–69. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.